

Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Gastritis Melalui Intervensi Keperawatan Pemberian Jus Pepaya

Nopita Putri¹, Ichsan Rizany²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl.
A.Yani Km. 36, Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: ichsan.r.psyk@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses penuaan menyebabkan berbagai perubahan fisik dan psikis, akibat perubahan yang terjadi pada lansia menyebabkan lansia menjadi kelompok yang rentan terhadap penyakit ditambah budaya dan kebiasaan yang kurang baik. Salah satu penyakit yang sering dikeluhkan lansia adalah gastritis. Sejauh ini di desa Teluk Selong belum pernah dilakukan penelitian tentang pemberian jus pepaya untuk mengurangi nyeri gastritis. Kandungan vitamin, mineral serta enzim yang terdapat pada pepaya mampu mengurangi produksi asam lambung yang berlebih sehingga dapat mengurangi nyeri pada penderita gastritis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan komprehensif pada Tn. M dengan gastritis melalui intervensi pemberian jus pepaya.

Metode: Metode yang digunakan adalah asuhan keperawatan meliputi observasi, pemeriksaan fisik, wawancara, pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan: Hasil pengkajian ditemukan 2 diagnosis keperawatan yang pertama nyeri kronis dengan intervensi pemberian jus pepaya selama 7 hari berturut-turut dengan hasil terjadi penurunan skala nyeri, yang awalnya skala 5 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), diagnosis kedua yang ditemukan ketidakefektifan manajemen kesehatan intervensi yang diberikan adalah fasilitasi pembelajaran dengan memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan poster dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan klien tentang kesehatan.

Kesimpulan: Jus pepaya efektif terhadap penurunan nyeri gastritis pada Tn. M.

Kata-kata Kunci : Gastritis, Lansia, Pepaya

ABSTRACT

Background: The aging process causes various physical and psychological changes, due to changes that occur in the elderly causing the elderly to become a group that is susceptible to disease plus bad culture and habits. One of the diseases that the elderly often complain about is gastritis. So far, in Teluk Selong village, no research has been conducted on giving papaya juice to reduce gastritis pain. The content of vitamins, minerals and enzymes found in papaya can reduce excess gastric acid production so that it can reduce pain in gastritis sufferers.

Objective: This study aims to determine the comprehensive nursing care for Mr. M with gastritis through the intervention of giving papaya juice.

Methods: The method used is nursing care including observation, physical examination, interviews, assessment, diagnosis, planning, implementation and evaluation.

Results and Discussion: The results of the study found 2 nursing diagnoses, the first was chronic pain with the intervention of giving papaya juice for 7 consecutive days with the result that there was a decrease in the pain scale, which was initially a scale of 5 (moderate) to a scale of 2 (mild), the second diagnosis was found the ineffectiveness of the health management intervention provided was the facilitation of learning by providing information about health education using leaflets and posters with the result that the client's knowledge of health was increased.

Conclusion: Papaya juice is effective in reducing gastritis pain in Mr. M.

Keywords: Elderly, Gastritis, Papaya

Cite this as: Putri N., Rizany I. Asuhan Keperawatan Pada Tn.M Dengan Gastritis Melalui Intervensi Keperawatan Pemberian Jus Pepaya. NersPedia 2022;4(1):8-14.

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang usianya telah mencapai lebih dari 60 tahun ini sesuai

dengan pasal 1 ayat 2 UU RI Nomor 13 Tahun 1998(1). Usia lanjut merupakan siklus akhir dari kehidupan manusia yang mana dapat menyebabkan beberapa

penurunan fungsi baik secara bio, psiko, sosial, spiritual(2). Lanjut usia ditandai dengan adanya perubahan pada beberapa bagian tubuh seperti rambut memutih, keriput, kehilangan gigi atau ompong (2). Gastritis merupakan inflamasi pada dinding gaster terutama pada lapisan mukosa gaster. Gastritis merupakan peradangan lokal atau penyebaran pada mukosa lambung dan berkembang di penuh bakteri (3).

Bertambahnya umur individu menyebabkan berbagai fungsi tubuh mengalami penurunan seperti, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia(14). Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik dan diabetes mellitus (5). Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Martapura Barat pada Maret 2021 didapatkan jumlah penyakit terbanyak adalah hipertensi, *non insulin dependent diabetes mellitus*, *other artritis* dan *dyspepsia*. Lansia merupakan salah satu sasaran dalam fokus bidang kesehatan yang ada di lahan basah yaitu pencegahan penyebaran beberapa jenis penyakit menular dan tidak menular tertentu dan peningkatan indeks penyakit degenerative seperti obesitas, diabetes, kanker jantung dan pembuluh darah. Berdasarkan data dari Riskesdas population umur harapan hidup meningkat yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Martapura Barat pada bulan Maret 2021 jumlah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat berjumlah 1643 jiwa lansia yang berusia 60-69 tahun sedangkan untuk lansia yang berusia >70 tahun dari data Puskesmas Martapura Barat sebanyak 406 jiwa yang mana untuk distribusi lansia yang ada di desa Teluk Selong sendiri berjumlah 158 jiwa dengan pembagian 127 lansia yang berusia 60-69 tahun dan 31 jiwa yang berusia >70 tahun (2). Tempat penelitian berada di lingkungan

lahan basah yaitu desa Teluk Selong Kecamatan Martapura Barat Kalimantan Selatan, desa Teluk Selong merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya berada dipinggiran sungai, tanah persawahan dan rawa yang masih dekat dengan wilayah perkotaan.

Gastritis adalah masalah kesehatan yang masih sangat banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag (9), tidak terkecuali juga pada masyarakat yang tinggal di Desa Teluk Selong yang merupakan wilayah lahan basah. Berdasarkan hasil pengkajian lansia mengalami gastritis cukup lama yaitu ± 5 tahun, lansia juga mengatakan bahwa merasakan nyeri bagian perut akibat gastritis. Gastritis adalah peradangan dari mukosa lambung yang menyebabkan iritasi, penyakit ini jika dibiarkan maka akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker lambung serta jika terus menerus dibiarkan maka dapat mengakibatkan kematian(15). Masalah yang perlu ditangani pada penderita gastritis adalah nyeri epigastrium, mual, muntah dan anoreksia yang dapat berakibat pada tidak terpenuhinya nutrisi sehingga menjadikan peningkatan sekresi asam lambung dan memicu timbulnya pendarahan pada lambung, nyeri akibat gastritis harus dikendalikan agar dapat terpenuhi kebutuhan nutrisi tubuh dengan cara mengontrol produksi asam lambung dan mencegah timbulnya peradangan saluran cerna (7).

Masalah yang dialami klien (Tn.M) dapat diatasi dengan memberikan penatalaksanaan baik secara farmakologi maupun non farmakologi, terapi yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan asuhan keperawatan non farmakologi salah satunya dengan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah sebuah kelompok pengobatan dari macam-macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan yang bukan termasuk dalam pengobatan konvensional. Komplementer bersifat melengkapi dan menyempurnakan, pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan melengkapi pengobatan medis konvensional yang bersifat rasional tidak

bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan di Indonesia. Salah satu terapi komplementer adalah terapi biologis yaitu natural praktik biologis misalnya herbal, dan makanan (9). Pepaya merupakan buah yang dapat dikonsumsi yang memiliki sifat herbal sehingga dapat dijadikan terapi pelengkap dalam sebuah intervensi keperawatan, enzim papain yang terkandung dalam buah pepaya mampu mempercepat perombakan protein yang akan mempercepat regenerasi kerusakan sel-sel lambung pada penderita gastritis (10).

Buah pepaya (*Carica papaya* Linn) merupakan sumber betakaroten yang bersifat antioksidan karena dapat mencegah kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas selain itu buah pepaya juga mengandung vitamin C, vitamin A, vitamin E, mineral, magnesium, kalium, vitamin B, asam pantotemat, folat, serat dan mengandung enzim papain yang dapat membantu pencernaan protein yang bermanfaat untuk anti-mikroba, anti oksidan, anti inflamasi, dan regenerasi pada penyakit gastritis(8). Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan asuhan keperawatan dalam menangani masalah yang ada pada lansia dengan intervensi pemberian jus pepaya untuk mengurangi gejala nyeri akibat gastritis.

METODE

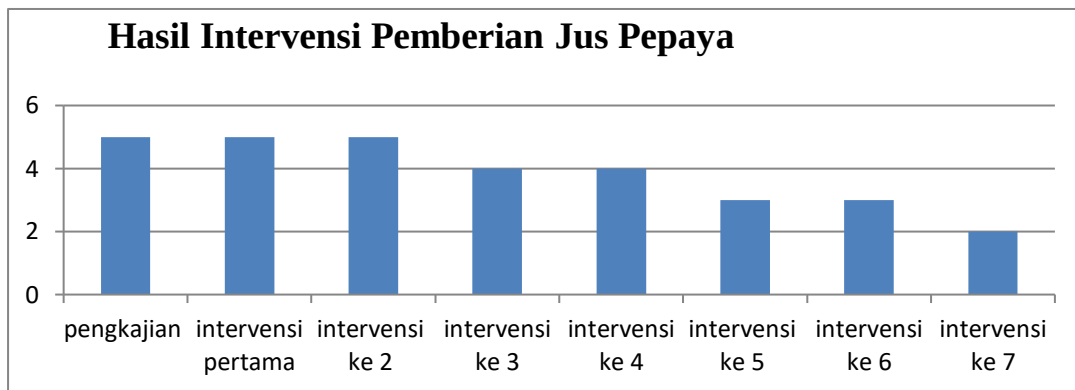
Metode penelitian ini adalah studi kasus meliputi wawancara, pengkajian fisik, pemeriksaan fisik serta observasi dan pemberian asuhan keperawatan dimulai dari pengumpulan data, pengkajian kemudian analisis data untuk menentukan masalah atau diagnosis keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penyusunan diagnosis keperawatan, tujuan dan intervensi keperawatan berdasarkan Nanda, NOC (*nursing outcome classification*) dan NIC (*nursing interventions classification*)(11,12,13).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April – Mei 2021 dari awal pengkajian hingga hari terakhir implementasi dilakukan pada salah satu lansia yang tinggal di RT 03 Desa

Teluk Selong Kecamatan Martapura yaitu Tn. M berusia 86 tahun yang menderita gastritis. Peneliti mendapatkan data klien berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung, sebelumnya peneliti sudah memininta izin kepada para aparat desa yang ada seperti rt,rw dan sekretaris desa. Desa teluk selong merupakan desa lahan basah yang berada di pinggiran sungai, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan, pengrajin ikan asin dan pedangang. Lingkungan tempat tinggal Tn. M dekat dengan sungai dan lahan pertanian, Tn. M dan istri memiliki lahan pertanian dibelakang rumah serta memiliki perahu yang biasa digunakan untuk keperluan yang ada di sungai. Format pengkajian yang digunakan adalah pengkajian gerontik dan 11 fungsional pola Gordon. Jus papaya diberikan selama 7 hari dan diminum sekali sehari dengan porsi 200 gram pepaya disiapkan kemudian cuci bersih dan kupas kulitnya kemudian dihaluskan menggunakan blender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. M didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tingkat kesadaran: compos mentis, tekanan darah: 150/90 mmhg, nadi: 80 x/ m, respirasi: 20 x/ m, temperatur: 36,70c, spo2: 98%, berat badan: 40 kg dan tinggi badan: 151 cm. Selain didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital juga didapatkan masalah yang dikeluhkan Tn. M adalah nyeri yang mana Tn.M mengatakan nyeri (P) disebabkan oleh gastritis, (Q) nyeri dirasa seperti panas diperut dan terasa ditusuk-tusuk (R) dirasa pada bagian perut dengan skala 5 dari 1-10 (nyeri sedang) dan waktunya (T) terus menerus apalagi saat pagi hari. Hasil observasi dari peneliti sesekali klien terlihat memegang perutnya, maka diangkat diagnosis pertama pada klien ialah nyeri kronis dengan implementasi yang direncanakan adalah manajemen nyeri salah satu intervensi yang dilakukan menganjurkan klien untuk menggunakan tindakan non farmakologi untuk mengurangi gejala gastritis seperti meminum jus papaya.



Keterangan :

Dari hasil pengkajian awal yang dilakukan peneliti didapatkan skala nyeri pasien 5 (Nyeri nyeri numerik 0-10) yang artinya nyeri sedang yang dapat mengganggu kegiatan harian klien, setelah rutin diberikan intervensi jus pepaya setiap hari selama 7 hari pemberian nyeri yang dirasakan klien berkurang menjadi skala 2 (Nyeri nyeri numerik 0-10) yang artinya nyeri ringan, yang sudah tidak mengganggu kegiatan harian klien.

Intervensi mandiri yang diberikan pada klien selama 7 hari berturut-turut adalah pemberian jus pepaya untuk mengurangi nyeri akibat gastritis selain itu juga diberikan intervensi keperawatan yang lain seperti teknik relaksasi nafas dalam. Hari pertama implementasi peneliti melakukan implementasi manajemen nyeri yaitu melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (PQRST), menjelaskan pada klien manfaat dan tujuan melakukan manajemen nyeri, mengajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri dengan teknik napas dalam, mengajarkan klien untuk menghindari dan mengidentifikasi faktor pencetus nyeri seperti menghindari makanan pedas yang dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga dapat memicu terjadinya nyeri, mendukung istirahat tidur yang adekuat untuk membantu pengurangan nyeri, menganjurkan klien ke dokter atau pelayanan kesehatan jika kondisi memburuk, dan menganjurkan klien untuk menggunakan tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri akibat dari gejala gastritis seperti meminum jus pepaya, yang mana jus pepaya ini dibuat dengan bahan utama pepaya sebanyak 200 gram kemudian dihancurkan dan diminum setiap harinya, untuk mengevaluasi implemetansi yang telah dilakukan peneliti melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada klien seperti tekanan darah, suhu tubuh,

pernapasan dan nadi. Hari ke-2 hingga hari ke-7 implementasi keperawatan yaitu pada hari Senin-Sabtu tanggal 03-08 Mei 2021, implementasi yang dilanjutkan adalah melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif (PQRST), menenangkan klien untuk menangani nyeri dengan tepat baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi salah satunya dengan teknik relaksasi napas dalam serta mengajarkan dan mencontohkan cara menyediakan jus pepaya untuk mengurangi nyeri yang dirasakan yaitu dengan menyiapkan 200 gram pepaya yang sudah dikupas bersih lalu dihaluskan kemudian diminum.

Hasil subjektif dari Tn.M selama 7 hari pemberian jus pepaya klien mengatakan nyeri yang dirasa sudah sangat berkurang yang awalnya nyeri yang dirasakan skala 5 (sedang) setelah 7 hari pemberian jus pepaya skala nyeri turun menjadi 2 (ringan). Pemberian jus pepaya setiap hari selama 7 hari bertujuan untuk menurunkan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasa sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Indayani 2018 dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan setelah dilakukan tindakan pemberian jus buah pepaya dimana tingkat nyeri menjadi berkurang, hal ini serupa dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah 7 hari pemberian jus pepaya

Tn. M. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk, tahun 2019 yang mana hasil penelitiannya menyebutkan enzim papain merupakan enzim proteolitik yang mampu mempercepat proses pemecahan protein di dalam lambung yang akan mempercepat regenerasi kerusakan sel-sel lambung, sehingga enzim papain dapat membantu mengatasi gejala dyspepsia dan gastritis kronik karena papain bekerja pada saluran cerna dari hasil diatas peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian jus pepaya dalam mengurangi dispepsia pada pasien gastritis.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Winter pada tahun 2020, yang mana hal ini juga tidak menentang hasil yang didapat oleh peneliti ia menyebutkan bahwa pepaya mengandung berbagai macam enzim seperti papain, chymopapain, lisozim, vitamin C, antioksidan dan mineral yang mana bermanfaat untuk membantu pencernaan protein sehingga dapat mencegah kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas selain itu buah pepaya juga mengandung vitamin A, vitamin E, mineral, magnesium, kalium, vitamin B, asam pantoneat, folat, serat yang dapat meregenerasi lambung dan pada penyakit gastritis dapat mengurangi sekresi asam lambung berlebih sehingga dapat mengurangi nyeri. Evaluasi objektif sesuai dengan observasi peneliti sendiri untuk diagnosis nyeri kronis pada Tn. M setelah 7 hari intervensi dengan hasil evaluasi: klien masih mampu melakukan dan mempraktekan teknik relaksasi napas dalam yang diajarkan, klien mampu mengulangi cara menyiapkan sediaan jus pepaya, dan hasil tanda-tanda vital klien setelah hari ke 7 intervensi adalah, tekanan darah : 140/90 mmHg, nadi : 71 x/ m, respirasi : 18x/ m , temperatur : 37,0c dan spo2 : 99%

Tabel Evaluasi nyeri kronis dengan intervensi pemberian jus pepaya

Hasil pengkajian subjektif juga didapatkan data bahwa klien mengatakan jarang memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan tidak pernah ikut posyandu lansia dan klien mengatakan apabila sakit lebih memilih untuk minta tolong kepada anaknya untuk membelikan obat di warung, Hasil observasi atau data

objektif klien memang tidak pernah memeriksakan diri ke posyandu lansia dan klien tidak memiliki KMS yang digunakan untuk pergi ke Posyandu lansia dan saat dilakukan pengukuran tekanan darah hasilnya 150/90 mmHg pada tanggal 20 april 2021 dan 160/90 mmHg pada tanggal 21 april 2021 dari data pengkajian yang didapat maka diangkat diagnosis keperawatan yang kedua yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan, implemementasi yang dilakukan untuk diagnosis kedua dengan memfasilitasi belajar klien yang mana peneliti terlebih dahulu mendiskusikan dan mengidentifikasi pengetahuan pasien terkait penyakit (hipertensi), kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang realistis dengan klien secara dua arah, peneliti juga menggunakan bahasa yang umum digunakan dan mudah dipahami, peneliti mencoba menjelaskan kepada klien dengan singkat padat dan jelas terkait hipertensi, sebelumnya peneliti juga sudah menyediakan media pembelajaran seperti leaflet dan poster yang bisa dibaca ulang oleh klien, setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti juga memberikan masukan pada lansia untuk melakukan kebiasaan hidup sehat yang serta menjelaskan pada klien tentang makanan yang baik dan makanan yang tidak dianjurkan untuk penderita hipertensi, seperti menghindari konsumsi garam berlebih, dan memberikan penjelasan pada klien tentang pengobatan yang baik untuk penderita hipertensi yang mana individu dengan hipertensi harus patuh pada pengobatan dan menjaga pola makan dengan baik(13).

Hasil evaluasi untuk diagnosis kedua ketidakefektifan manajemen kesehatan, setelah dilakukan intervensi klien mengatakan sudah mulai memahami tentang hipertensi atau tekanan darah tinggi yang mana normalnya tekanan darah 120/80 mmhg, klien mengatakan mulai memahami tentang hipertensi seperti tanda gejala serta pantangan atau makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, klien mengatakan akan melakukan diet makanan yang telah dianjurkan dan dihindari pada penyakit hipertensi, klien mengatakan jarang ke Puskesmas dan tidak pernah ke Posyandu lansia, klien mengatakan akan mencoba

pergi ke pelayanan kesehatan apabila merasakan sakit, klien mengatakan akan mengurangi konsumsi garam dan ikan asin. Evaluasi objektif kedua untuk diagnosis keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan: klien nampak bersemangat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, klien mampu mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti, klien mampu mengulangi kembali materi yang disampaikan seperti, apa itu hipertensi, pencegahan dan makanan yang harus dikurangi untuk penderita hipertensi serta penanganan untuk individu dengan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan kawan-kawan pada tahun 2018 di Kelurahan Manisrenggo (Kediri) yang mana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan atau pemberian informasi pada lansia dengan hipertensi.

KETERBATASAN

Keterbatasan peneliti terdapat pada waktu pelaksanaan yang mana peneliti mengunjungi rumah klien untuk melakukan intervensi di waktu yang berlainan karena menyesuaikan dengan waktu luang klien, selain itu penelitian ini dilakukan saat bulan ramadan sehingga peneliti tidak dapat memantau langsung apakah jus pepaya yang diberikan diminum atau tidak oleh klien dan hanya berharap pada kejujuran klien saja. Walaupun terdapat keterbatasan dalam proses pelaksanaan implementasi, tetapi tidak mempengaruhi hasil dari implementasi yang diberikan.

ETIKA PENELITIAN

Etika yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *informed consent* secara lisan dan setelah mendapatkan persetujuan dari klien peneliti melakukan pengkajian, pengumpulan data, analisis masalah penyusunan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Penelitian ini juga mengedepankan aspek dari prinsip etika keperawatan meliputi otonomi atau memberikan kebebasan atau hak pada klien, beneficence adalah tindakan

berbuat baik pada klien dengan memberikan asuhan keperawatan yang bersifat non-maleficence yaitu tindakan yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan karya tulis ilmiah ners ini murni untuk memenuhi tugas akhir pendidikan profesi ners dan tidak ada kepentingan dari pihak lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing bapak Ichsan Rizany, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ilmiah ners ini dari awal hingga akhir, dan terima kasih kepada klien Tn. M yang telah bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini serta terima kasih kepada Desa Teluk Selong serta kepada semua teman-teman yang telah ikut serta membantu dari awal hingga akhir.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengurangan nyeri yang dirasakan oleh klien setelah pemberian rutin jus pepaya selama 7 hari, nyeri berkurang yang awalnya nyeri yang dirasakan skala 5 (sedang) ke skala 2 (ringan).

Penulisan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sesama teman sejawat dapat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan nyeri akibat gastritis, bagi institusi dapat menjadi sumber referensi kepustakaan dan pembelajaran, bagi calon peneliti dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan ilmu dan pengalaman yang didapat secara holistik.

REFERENSI

1. Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Jakarta.
2. Agus P., & Sri L. Endoskopi Gastrointestinal. Jakarta : salemba Medika Chandrasoma, & Parakrama,

- Ringkasan patologi Anatomi Edisi 2. Jakarta. EGC: 2008.
3. Black, J. M., & Hawks, J. H. Keperawatan Medikal Bedah, Indonesia: Salemba Medika. 2014.
4. Universitas Lambung Mangkurat Lembaga Induk 2020-2024, Banjarbaru: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
5. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia; 2018.
6. Khotimah. Efektivitas Jus Pepaya dan Ekstrak Aloe Vera Terhadap Penurunan Dispepsia pada Pasien Gastritis Di Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan. Universitas Annur, hal 9-17: 2019.
7. Ndruru, Ricky Krsthanser dkk. Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Gastritis Rawat Inap BPJS di RSUD Royal Prima, 2019, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 15, No. 2: 2019.
8. Hidayati, Tita Khosima. Kegiatan Farmakologis dari Berbagai Bagian Carica Papaya Linn. Ekstrak: Buah, Daun, Benih, Uap, Kulit dan Akar, Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia Vol.2 No.3, hal 211-226: 2019.
9. Syahdam. Memahami Berbagai Penyakit (Penyakit Pernapasan Dan Gangguan Pencernaan), Bandung : Alfabeta: 2011.
10. Indayani. Pengaruh Pemberian Jus Buah Pepaya (Carica Papaya) Terhadap Tingkat Nyeri Kronis pada Penderita Gastritis di Wilayah Puskesmas Mungkid, Uricol, pp 353-365: 2018.
11. Herdman, TH & Kamitsuru, S. NANDA-I Diagnosis keperawatan: definisi dan klasifikasi 2018-2020 Ed. 11 alih Bahasa Indonesia: Keliat, Mediani & Tahlil. Jakarta: EGC; 2018.
12. Moorhead Sue, Jhonson Marion, Maas Meridean L, et all. Nursing Outcomes Classification (NOC). Edisi 6. Elsevier: 2016.
13. Butcher Howard K, Bulechek, Gloria, Joanne M, et all. Nursing Interventions Classification (NIC), Edisi 7 Elsevier ; 2016.
14. Stanley, M., Beare, P.G. Buku Ajar Keperawatan Gerontik, 2nd Edition. ed. Jakarta: EGC; 2006.
15. Syafi'I Muhammad dan Dina Andriani. Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Di Puskesmas, Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), e-ISSN 2655-0830 Vol. 2 No.1 Edisi ; 2019.